

ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN GORONTALO

Kalzum R. Jumiyanthi¹, Barmin R. Yusuf², Moh Arif Novriansyah³

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Gorontalo

yanti.kalzum@gmail.com

ABSTRACT: This research aims to know the contribution of employment in tourism, hotel and restaurants sectors particularly to the employment of Tourism industry sector in Gorontalo Recency. Type and data source use the qualitative approach with secondary data observed during 2010 TO 2017. Research data obtained through documenting in related institutions, processed by using method of analysis of tourism sector contribution to the Employment. Research question is what is the percentage of Tourism sector contribution to the Employment in Gorontalo Recency. The research result shows that in 2010 the Employment of Tourism sector was 24.810 workforce or 15,86% of the total employment. In 2011 there was a decline around 1.68% or the contribution in percentage around 14.18%. In 2012, the Employment was 21.198 or 14,26 %. In 2013 there was an increase around 1.67 % or the contribution percentage around 15,93%. In 2014 there was a decline again around 1,21% or the contribution percentage around 14,72%. In 2015, there was a significant increase which was 4,02% or 18,72% of the contribution percentage or the number of employment in 2015 was 29.533 people. In 2016 the data was not provided because the Susenas (Social Economy Survey) was not conducted. In 2017, there was an increase in the percentage which was around 0,96% or the percentage contribution was 19,70%, it means the Employment in 2017 was 33.929 people. The contribution in tourism sector to the Employment during 2010 to 2017 in Gorontalo Recency can be stated as less than 20%.

Keyword : Employment, Tourism Sector

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui kontribusi penyerapan tenaga kerja di objek wisata & hotel dan restoran terhadap penyerapan tenaga kerja disektor industri pariwisata di Kabupaten Gorontalo. Jenis dan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dengan periode pengamatan 2010-2017. Data penelitian diperoleh melalui dokumen pada instansi terkait, yang diolah dengan menggunakan metode analisis kontribusi sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertanyaan penelitian : Seberapa besar kontribusi sektor pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gorontalo Hasil penelitian menunjukkan bahwa : dari jumlah serapan angkatan kerja tahun 2010 di Kabupaten Gorontalo, sektor pariwisata dapat menyerap tenaga kerja sebesar 24.810 angkatan kerja atau 15,86% dari total angkatan kerja. Tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 1,68%, atau besar persentasi kontribusinya sebesar 14,18%. Tahun 2012 penyerapan angkatan kerja sebesar 21.198, atau dengan persentase 14,26%. Tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 1,67%, atau besar persentasi kontribusinya sebesar 15,93%. Tahun 2014 kembali terjadi penurunan sebesar 1,21%, atau besar persentasi kontribusinya sebesar 14,72%. Tahun 2015 terjadi lonjakan yang cukup besar, yaitu kenaikan persentase sebesar 4,02% atau sebesar 18,74%, artinya jumlah serapan angkatan tenaga kerja tahun 2015 sebesar 29.533 angkatan kerja dikatakan cukup signifikan. Tahun 2016, tidak ada data

Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gorontalo

karena susenas (survei sosial ekonomi tidak dilaksanakan). Tahun 2017, kembali terjadi kenaikan persentase, yaitu kenaikan persentase sebesar 0,96% atau sebesar 19,70%, artinya jumlah serapan angkatan tenaga kerja tahun 2017 sebesar 33.929 angkatan kerja tersebut dikatakan cukup. Nilai Kontribusi sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja selama tahun 2010-2017 di kabupaten Gorontalo dikatakan masih tergolong cukup kecil dikarenakan kurang dari 20%.

Kata kunci : Tenaga Kerja, Sektor Pariwisata

PENDAHULUAN

Masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah yang sering muncul dan selalu dihadapi pada saat pengambilan kebijakan ekonomi baik pemerintah daerah maupun pusat, dan tidak terkecuali Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo. Hal ini diakibatkan karena terjadinya pertambahan penduduk yang tidak diimbangi oleh pertambahan penyedia lapangan pekerjaan sehingga menimbulkan pengangguran diberbagai sektor. Permasalahan ketenagakerjaan merupakan masalah yang belum dapat terselesaikan sampai pada saat ini, maka dari itu peran dari pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengurangi atau bahkan menyelesaikan permasalahan ketenagakerjaan ini. Semakin tingginya pertambahan penduduk maka semakin sempit lapangan pekerjaan yang tersedia dan dengan semakin berkembangnya zaman para penyedia lapangan pekerjaan yang layak memiliki kriteria sumberdaya tertentu dalam menerima tenaga kerja seperti memiliki kemampuan dan lebih terampil dalam bekerja, sehingga sumberdaya yang tidak memiliki kemampuan dan keterampilan khusus akan tersingkirkan dari pasar tenaga kerja dan tidak mendapatkan pekerjaan yang layak, bahkan menjadi pengangguran yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan kesejahteraan di setiap daerah. Sehingga meningkatnya tingkat kriminalitas dan tingkat kemiskinan, maka dari itu dorongan dari berbagai sektor-sektor termasuk dalam sektor pariwisata sangat dibutuhkan dan menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat maupun pendapatan Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo.

Disisi lain sektor pariwisata sangat bergantung penuh terhadap faktor pendukung utama yaitu wisatawan, baik wisatawan local, wisatawan nasional, ataupun wisatawan internasional. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah secara positif mempengaruhi tingkat kesempatan kerja khususnya dibidang pariwisata. Oleh karena itu sektor pariwisata perlu didukung oleh beberapa sector penunjang pariwisata, baik dibidang transportasi maupun dibidang akomodasi serta pelayanan termasuk sektor penginapan, dan restoran. Dengan adanya penunjang pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung diharapkan semakin meningkat, yang pada akhirnya bermuara pada penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta dapat pula mempengaruhi tingkat produktivitas masyarakat dalam kegiatan perekonomian, khususnya pada bidang industri pariwisata.

Sektor hotel, hiburan dan restoran pada masa ini tetap menjadi andalan kegiatan ekonomi di Kabupaten Gorontalo, sebagai salah satu tujuan wisata, baik itu wisata alam maupun yang lainnya di Gorontalo. Oleh karena itu, dengan keindahan alam, adanya berbagai cagar budaya dan hawa yang sejuk di Gorontalo akan mendatangkan banyak wisatawan atau pengunjung yang datang sehingga harapannya banyak pengusaha yang tertarik untuk mendirikan atau membangun sebuah tempat peristirahatan berupa hotel yang dilengkapi oleh restoran dan tempat hiburan yang

selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan terutama pada hari Sabtu dan Minggu dan hari libur lainnya.

Kabupaten Gorontalo adalah salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang tidak mempunyai potensi sumberdaya alam berupa hutan, gas bumi dan perikanan laut yang dapat dieksploitasi sebagai sumber perekonomian kabupaten. Namun kabupaten dengan jumlah penduduk tertinggi di Provinsi Gorontalo 374.923 jiwa (data BPS, 2017) ini memiliki sektor yang potensial dalam bidang industri pariwisata. Hanya saja sektor pariwisata ini bukanlah sektor basis dari Kabupaten Gorontalo, karena yang menjadi domain sektor basis di Kabupaten Gorontalo adalah sektor konstruksi dan sektor pengadaan listrik dan gas (Kalzum, 2017).

Hal ini dibuktikan perannya terhadap PDRB tahun 2016 sumbangan sektor pariwisata (sektor perdagangan besar & eceran; reparasi mobil & sepeda motor, dan penyediaan akomodasi dan makan minum) adalah sebesar 10,0031 %. Angka ini menunjukkan sumbangan yang cukup tinggi dan mendominasi terhadap 17 sektor dalam PDRB Kabupaten Gorontalo. Hanya saja besar kecilnya persentase sumbangan suatu sektor terhadap PDRB bukan merupakan satu-satunya acuan bahwa sektor tersebut dapat dikembangkan atau tidak sebagai sektor unggulan dan strategis. Perlu dilakukan kajian yang mendalam untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna bagi penentuan perencanaan pembangunan dimasa depan (Arsyad, 1999 ; 109) dan apakah sektor tersebut dapat memberikan efek pengganda baik terhadap output, tenaga kerja dan pendapatan rumah tangga, serta dapat menjadi sektor penarik dan pendorong sektor lain untuk dapat tumbuh dan berkembang. Sejauh ini belum diketahui seberapa besar penyerapan tenaga kerja di sektor industri pariwisata di kabupaten Gorontalo. Untuk itu perlu dikaji “Bagaimana seberapa besar penyerapan tenaga kerja di sektor industri pariwisata di kabupaten Gorontalo”.

KAJIAN TEORITIS

Teori Tenaga Kerja

Menurut Subri (2003), tenaga kerja merupakan penduduk usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan menurut Sudarsono (2009), tenaga kerja merupakan semua orang yang bersedia atau sanggup untuk bekerja, meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri atau keluarganya yang tidak menerima upah maupun yang menerima upah, mereka yang bersedia dan mampu bekerja, dalam artian menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Badan Pusat Statistik mendefinisikan tenaga kerja (*manpower*) sebagai seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang berpotensi memproduksi barang dan jasa. BPS (Badan Pusat Statistik) membagi tenaga kerja (*employed*), yaitu:

- a. Tenaga kerja penuh (*full employed*), adalah tenaga kerja yang mempunyai jumlah jam kerja > 35 jam dalam seminggu dengan hasil kerja tertentu sesuai dengan uraian tugas.
- b. Tenaga kerja tidak penuh atau setengah pengangguran (*under employed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja < 35 jam seminggu; dan
- c. Tenaga kerja yang belum bekerja atau sementara tidak bekerja (*unemployed*), adalah tenaga kerja dengan jam kerja 0 > 1 jam per minggu.

Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gorontalo

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Kuncoro (2002) dalam Susilo (2015), Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sector perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.

Pariwisata

Menurut UU RI No. 9 tahun 1990 pasal 7 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain dibidang tersebut.

Fungsi pariwisata dari segi ekonomi dapat dikemukakan bahwa dari sektor pariwisata dapat diperoleh devisa, baik berupa pengeluaran para wisatawan asing maupun sebagai penanam modal dalam industri pariwisata termasuk penerimaan berupa retribusi bagi wisatawan. Adapun jumlah penerimaan dari sektor pariwisata ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu: Jumlah wisatawan yang berkunjung, jumlah pengeluaran wisatawan, lamanya wisatawan yang menginap.

Fungsi sosial yang paling dominan dari sektor pariwisata adalah perluasan penyerapan tenaga kerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha kepariwisataan dengan segala sesuatunya yang berhubungan dengan pariwisata sangat membutuhkan tenaga kerja yang banyak sehingga dapat membantu mengurangi persoalan pengangguran.

Penciptaan kesempatan kerja secara langsung dapat dikemukakan, misalnya di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan, obyek wisata, dan kantor pariwisata pemerintah. Sedangkan penyerapan tenaga kerja tidak langsung, seperti meningkatnya hasil produksi di bidang pertanian dan kerajinan tangan karena termotivasi dengan kunjungan wisatawan.

Teori Kontribusi

Yang dimaksud dengan kontribusi adalah pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, tenaga, demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan (Gunadi dan Djony, 2013 : 76).

METODOLOGI

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dikemukakan oleh teguh (2001,hal 133) dilakukan dengan 2 cara, yaitu : *Library research* (pengambilan data langsung pada literatur-literatur yang berhubungan dengan objek penelitian) dan *Field research* adalah pengambilan data langsung ke di Kabupaten Gorontalo, melalui observasi ataupun wawancara

Jenis dan Sumber Data

Jenis data menggunakan data sekunder, dimana data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip tertulis pada setiap instansi seperti Dinas Pariwisata dan BPS Kabupaten Gorontalo. Sumber data yang dikumpulkan berupa data yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Metode Analisis

Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode analisis kualitatif

Dalam hal ini akan dipaparkan berdasarkan analisis kondisi objektif dan temuan-temuan yang dihubungkan dengan teori-teori ilmiah, sehingga diperoleh gambaran secara sistematis, faktual dan aktual serta solusi-solusi terhadap pemecahannya.

2. Metode analisis kuantitatif

Analisis kontribusi pada dasarnya adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan dalam hal penyerapan tenaga kerja terhadap sektor pariwisata. Metode ini di gunakan dengan cara membandingkan angkatan kerja yang terserap di sektor pariwisata dengan angkatan kerja seluruh sektor .

$$C = \frac{HR}{LT} \times 100\%$$

dimana :

C : Kontribusi besarnya penyerapan tenaga kerja

HR : banyaknya angkatan kerja yang bekerja di sektor pariwisata, di tahun n

LT : jumlah penyerapan tenaga kerja, di tahun n

Sumber : Leksmama, 2013

Tabel 1. Kriteria Nilai Kontribusi

No	Persentase Kontribusi	Kriteria
1	0 – 10%	Sangat Kurang
2	10,10 % - 20%	Kurang
3	20,10 % - 30%	Cukup
4	30,10 % - 40%	Sedang
5	40,10 % - 50%	Baik
6	> 50 %	Sangat Baik

Sumber : Leksmama, 2013

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Jumlah Penduduk Kabupaten Gorontalo

Tabel. 2 Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	357.182	360.400	363.146	365.781	368.149	370.441	372.856	374.923

Kabupaten Gorontalo memiliki jumlah penduduk tertinggi jika dibandingkan dengan Kota Gorontalo dan beberapa Kabupaten yang tersebar di Provinsi Gorontalo.

Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gorontalo

Deskripsi Objek Wisata di Kabupaten Gorontalo :

Sektor pariwisata dapat dikatakan sektor yang siap dalam penyerapan tenaga kerja karena tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan baru tapi juga dapat menghidupkan pekerjaan yang ada disekitar tempat wisata tersebut, maka hasil yang di peroleh sebagai berikut :

Tabel 3. Objek Wisata

Objek Wisata/ Tourism Object	Lokasi/ Location	Jarak Dari/ Distance From	
		Limboto	Kota Gorontalo
Rumah Adat Gorontalo (Bantayo Poboide)	Kel. Kayubulan, Kec. Limboto	-	16
Menara Keagungan	Kel. Kayubulan, Kec. Limboto	-	16
Pentadio Resort	Desa Pentadio Barat, Kec. Telaga Biru	6	10
Pemandian Taluhu Barakati	Desa Barakati, Kec. Batudaa	10	12
Aneka Bordir Karawang	Kec. Limboto	3	19
Kopiah Keranjang	Kec. Pulubala	13	38
Desa Wisata Religi	Desa Bongo, Kec. Batudaa Pantai	20	5
Air Panas Diloniyohu	Desa Diloniyohu, Kec. Boliyohuto	60	76
Pantai Taulaa	Desa Taulaa, Kec. Bilato	76	97
Makam Raja Panipi	Desa Barakati, Kec. Batudaa	4	12
Pantai Ilomata	Desa Ilomata, kec. Boliyohuto	70	88
Batu Buaya	Desa Barakati, Kec. Batudaa	4	12
Batu Babi	Desa Barakati, Kec. Batudaa	4	12
Kebun Binatang	Kel. Bongohulawa, Kec. Limboto	3	18
Bukit PPN	Kel. Bongohulawa, Kec. Limboto	6	22

Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gorontalo
Source: Tourism, Cultural, Communication and Information Service of Gorontalo Regency

Selain data diatas, masih ada beberapa lokasi objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan yang letak keberadaan objek wisata tersebut masih di wilayah Kabupaten Gorontalo, misalnya seperti:

1. Pendaratan pesawat ampibi Sukarno yang berada di Kec. Batudaa, Kabupaten Gorontalo
2. Pacuan Kuda, di desa yosonegoro kecamatan Limboto barat
3. Pacuan Karapan sapi, di desatolotio kecamatan Tibawa
4. Puncak Dulamayo, Desa Dulamayo, Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo
5. Wisata Karang putih, Desa Bilihu, Kecamatan Biluhu, Kabupaten Gorontalo
6. Pantai Bilato, Desa Bilato, Kecamatan Bilato, Kabupaten Gorontalo
7. Air terjun Bontula, Desa Bontula Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo

Tabel 4. Jumlah wisatawan

Tahun	Tourist Visit		
	Domestic	Foreign	Total
2014	110.046	161	110 207
2015	133.706	220	133 726

Sumber: Dinas Perhubungan dan Pariwisata Provinsi Gorontalo

Banyaknya pengunjung / wisatawan yang datang dikabupaten Gorontalo bisa dilihat dari tabel 4. diatas. Melihat data diatas, bahwa, lonjakan pengunjung / wisatawan di kabupaten Gorontalo tidak begitu besar antara tahun 2014 dan 2015.

Deskripsi Hotel dan Restoran serta Angkatan Kerja di Kabupaten Gorontalo :

Hotel adalah bangunan yang menyediakan kamar-kamar untuk menginap para tamu, makanan dan minuman, serta fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan dan dikelola secara professional untuk mendapatkan keuntungan.

Restoran atau rumah makan adalah usaha penyediaan jasa makan dan minuman dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan penyajian di suatu tempat tetap yang tidak berpindah-pindah dengan tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba. Berikut ini data jumlah restoran dan hotel di Kabupaten Gorontalo :

Tabel 5. Banyaknya Hotel dan Restoran/Rumah Makan di Kabupaten Gorontalo Tahun 2009 s/d 2014

Tahun	Hotel		Restoran/Rumah Makan
	Berbintang	Non bintang	
2014	-	14	65
2013	-	14	65
2012	-	12	63
2011	-	10	61
2009	-	9	46

Sumber: Dinas Pariwisata, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gorontalo

Pada tabel 5. di atas kita dapat melihat jumlah hotel dan restorasi yang ada di kabupaten Gorontalo selang tahun 2009-2014, dan dapat diartikan secara abstrak pula bahwa penyerapan tenaga kerja tidak begitu signifikan di kabupaten Gorontalo, hal ini dapat di buktikan dengan data sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah penduduk diatas 15 tahun ke atas yang bekerja berdasarkan lapangan usaha di Kabupaten Gorontalo

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, Perikanan	72.135	56.478	58.864	53.187	67.319	61.512	0	65.398
Industri Pengolahan	15.886	26.425	24.316	21.359	25.772	17.775	0	12.979
Pariwisata, Rumah Makan dan Hotel	24.810	21.643	21.198	22.499	23.065	29.533	0	33.929
Jasa Kemasyarakatan	23.497	21.934	17.622	19.075	17.837	27.542	0	33.636
Lainnya (Pertambangan, listrik, gas, air, bangunan, transportasi dan keuangan)	20.104	26.102	26.705	25.151	22.745	21.263	0	26.271
Jumlah	156.432	152.582	148.705	141.271	156.738	157.625	0	172.213

Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gorontalo

Sumber data : BPS Kabupaten Gorontalo

Hasil Analisis data :

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Sektor Pariwisata, Rumah Makan dan Hotel (<i>Pt</i>)	24.810	21.643	21.198	22.499	23.065	29.533	0	33.929
Jumlah Tenaga Kerja (<i>Pdt</i>)	156.432	152.582	148.705	141.271	156.738	157.625	0	172.213
C = HR/LT X 100%	15,86	14,18	14,26	15,93	14,72	18,74	0	19,70

Pembahasan

1. Pembahasan penelitian tersebut : dari jumlah serapan angkatan kerja tahun 2010 di kabupaten gorontalo, sektor pariwisata dapat menyerap tenaga kerja sebesar 24.810 angkatan kerja atau 15,86% dari total angkatan kerja
2. Tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 1, 68%, atau besar persentasi kontribusinya sebesar 14,18%
3. Tahun 2012 penyerapan angkatan kerja sebesar 21.198, atau dengan persentase 14,26%.
4. Tahun 2013 terjadi kenaikan sebesar 1,67%, atau besar persentasi kontribusinya sebesar 15,93%
5. Tahun 2014 kembali terjadi penurunan sebesar 1, 21%, atau besar persentasi kontribusinya sebesar 14,72%
6. Tahun 2015 terjadi lonjakan yang cukup besar, yaitu kenaikan persentase sebesar 4,02% atau sebesar 18,74%, artinya jumlah serapan angkatan tenaga kerja tahun 2015 sebesar 29.533 angkatan kerja dikatakan cukup signifikan
7. Tahun 2016, tidak ada data karena susenas (survei sosial ekonomi tidak dilaksanakan)
8. Tahun 2017, kembali terjadi kenaikan persentase, yaitu kenaikan persentase sebesar 0,96% atau sebesar 19,70%, artinya jumlah serapan angkatan tenaga kerja tahun 2017 sebesar 33.929 angkatan kerja tersebut dikatakan cukup.

Interpretasi Data

1. Secara parsial, Nilai Kontribusi sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja selama tahun 2010-2017 di kabupaten Gorontalo dikatakan masih tergolong cukup kurang berdasarkan kriteria dikarenakan nilai kontribusi tidak lebih 20%.
2. Namun jika dibandingkan dengan keseluruhan sektor yang ada di kabupaten Gorontalo (melalui data PDRB Kabupaten Gorontalo) yang terdiri dari 17 sektor, maka sektor pariwisata masih lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa sektor lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sektor pariwisata cukup berkontribusi dalam hal penyerapan tenaga kerja di kabupaten Gorontalo, walaupun terjadi fluktuasi yang tidak menentu. Seperti yang terjadi pada tahun 2010 kontribusi penyerapan tenaga kerja sebesar 15,86% mengalami penurunan pada tahun 2011 yaitu sebesar 14,18%. Selanjutnya tahun 2013 kontribusi penyerapan tenaga kerja sebesar 15,93% mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu sebesar 14,72%. Sedangkan pada tahun 2012 kontribusi penyerapan tenaga kerja sebesar 14,26 mengalami kenaikan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2015 sebesar 15,93%. Begitupun yang terjadi di tahun 2014 dan 2015, mengalami kenaikan, dari 14,72% (2014) naik menjadi 18,74% (2015). Ini berarti sektor pariwisata cenderung meningkat PDRB Kabupaten Gorontalo.
2. Dari Hasil Penelitian ini, sektor pariwisata sangat berpotensi untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan keterserapan tenaga kerja, pendapatan daerah, dan pengangguran di Kabupaten Gorontalo.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Melihat perkembangan nilai kontribusi yang masih sangat kecil dari tahun ke tahunnya, diharapkan akan adanya perbaikan sistem sektor pariwisata,
2. Sistem tersebut mendukung terhadap perbaikan pelayanan pariwisata, objek wisata, hotel yang memadai, wisata kuliner, akses pariwisata.
3. Untuk publikasi sektor pariwisata, sebaiknya dilakukan besar-besaran, baik skala lokal, nasional ataupun skala internasional, hal tersebut mengingat data pengunjung wisatawan mancanegara masih terlalu sedikit setiap tahunnya
4. Diharapkan penelitian selanjutnya menganalisa keterserapan tenaga kerja disektor-sektor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anonim. 1990. Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 tahun 1990. Tentang Keparawisataan. Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2002. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE. Yogyakarta.
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Press
- Kuncoro, Mudrajad. 2012. *Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokasih, Kota dan Kawasan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marpaung, Happy., 2002, Pengetahuan Parawisata, Bandung: Alfabeta Bandung.
- Subandi, 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: ALFABETA.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1969 Tentang Ketentuan ketentuan Pokok Mengenai tenaga kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia

Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Gorontalo

Tahun 1969 Nomor 55, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2912).

Artikel Jurnal

- Cori Akuino.2012. Analisis penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata (sektor perdagangan, hotel dan restoran) Di Kota Batu <https://media.neliti.com/media/publications/70680-ID-analisis-penyerapan-tenaga-kerja-sektor.pdf>
- Desi Arianti.2014. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output), JURNAL WILAYAH DAN LINGKUNGAN Volume 2 Nomor 3, Desember 2014, 183-196
- Hidayatullah, Arief. 2011. Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pulai Damar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Media Sains*, Vol. 3(1): 67.
- Kuncoro. 2002. Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7 Nomor 1: 45-54
- Leksmana, Adria Vinnetta. 2013. Kontibusi Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. (<https://core.ac.uk/download/pdf/144086745.pdf>)
- Suroso. 2004. Penyerapan Tenaga Kerja di Berbagai Sektor Ekonomi di Provinsi Bengkulu.

Sumber Website dan lainnya

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo
Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Gorontalo